

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah Uang Beredar (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung $3,470 > 2,120$ dengan signifikansi $0,003 (< 0,05)$, sehingga peningkatan jumlah uang beredar memberikan kontribusi nyata dalam mendorong aktivitas ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah uang beredar dalam perekonomian, semakin besar pula potensi peningkatan aktivitas konsumsi dan investasi yang berdampak pada output ekonomi nasional. Secara ekonomi, likuiditas yang lebih tinggi membuat aktivitas ekonomi menjadi lebih lancar, mempercepat perputaran uang, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan teori moneter yang menekankan pentingnya peran jumlah uang beredar dalam mendorong aktivitas ekonomi.

2. Investasi Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $-0,042 < 2,120$ dengan tingkat signifikansi $0,967 (> 0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, peningkatan investasi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan PDB secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi yang masuk masih membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap output ekonomi atau belum sepenuhnya diarahkan ke sektor produktif yang memiliki efek berganda besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Monetisasi Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Monetisasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $-1,683 < 2,120$ dengan tingkat signifikansi $0,112 (> 0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit perbankan belum sepenuhnya berdampak pada aktivitas ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan PDB. Hal ini dapat terjadi karena kredit yang disalurkan belum sepenuhnya digunakan untuk kegiatan produktif yang meningkatkan kapasitas produksi dan nilai tambah dalam perekonomian.

4. X1, X2, dan X3 Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara simultan, variabel Jumlah Uang Beredar, Investasi, dan Monetisasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung $7,436 > 3,24$ dengan signifikansi $0,002 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun secara parsial hanya jumlah uang beredar yang berpengaruh signifikan, secara keseluruhan ketiga variabel tetap memberikan kontribusi dalam membentuk pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Kesesuaian dengan Teori

Hasil penelitian ini secara umum sejalan dengan Teori Makroekonomi Modern yang dikemukakan oleh Olivier Blanchard yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh interaksi antara sektor moneter dan sektor riil dalam perekonomian. Dalam pendekatan tersebut, variabel moneter seperti jumlah uang beredar memengaruhi kondisi likuiditas yang kemudian berdampak pada konsumsi dan investasi masyarakat.

Selain itu, investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah hingga panjang. Sementara itu, perkembangan

sistem keuangan melalui proses monetisasi berfungsi memperlancar aliran dana dari sektor keuangan ke sektor riil sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien.

Dengan demikian, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, secara simultan ketiga variabel tetap memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel moneter, investasi, dan monetisasi tetap relevan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai dengan kerangka makroekonomi modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Regulator (Bank Indonesia)

Pemerintah dan otoritas moneter diharapkan dapat menjaga stabilitas jumlah uang beredar agar tetap berada pada tingkat yang optimal sehingga tidak menimbulkan tekanan inflasi, namun tetap mampu mendukung aktivitas ekonomi riil. Selain itu, kebijakan moneter juga perlu diarahkan untuk meningkatkan efektivitas penyaluran kredit perbankan sebagai bentuk monetisasi agar lebih banyak mengalir ke sektor produktif seperti UMKM dan industri riil. Dengan demikian, fungsi intermediasi sektor keuangan dapat berjalan lebih optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan

Perbankan dan lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyaluran kredit dengan lebih selektif dan produktif, sehingga dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha yang mampu meningkatkan output ekonomi. Selain itu, peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah juga perlu diperluas agar dampak monetisasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih signifikan.

3. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha

Pelaku usaha diharapkan dapat memanfaatkan akses pembiayaan dari sektor perbankan secara lebih produktif, tidak hanya untuk konsumsi tetapi juga untuk pengembangan usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan pasar. Sementara itu, masyarakat juga diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan akses keuangan yang tersedia agar dapat mendukung peningkatan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta indikator stabilitas keuangan lainnya agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih lanjut seperti Vector Error Correction Model (VECM), Autoregressive Distributed Lag (ARDL), atau data panel juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih robust dan mendalam.